

INTISARI

Ketidaksetaraan gender membuat perempuan perdesaan termarginalkan secara ekonomi dan tidak memiliki otonomi. Desa wisata adalah sektor bisnis kecil yang dapat mereduksi marginalisasi perempuan karena dapat menyerap tenaga kerja informal melalui kelompok usaha mikro. Penelitian kualitatif yang berlokasi di Desa Wisata Pentingsari ini melihat peran desa wisata dalam mendorong munculnya usaha mikro, hubungan usaha mikro dan otonomi perempuan, dan tantangan usaha mikro dalam mendorong otonomi perempuan. Desa Wisata Pentingsari memiliki kelompok usaha mikro perempuan di bidang kuliner dan *home industry*.

Desa wisata dapat mendorong kemunculan usaha mikro karena beberapa faktor, seperti: (1) Desa wisata dijalankan dengan melibatkan masyarakat setempat dan memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat; (2) Desa wisata didirikan untuk menguntungkan masyarakat setempat; (3) Desa wisata bersifat skala kecil sehingga memudahkan hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat dan tidak perlu melibatkan pihak lain; (4) Desa wisata memiliki sumber daya dan daya tarik khas yang dapat dijadikan produk wisata perdesaan.

Bekerja di usaha mikro tidak berpengaruh terhadap otonomi ekonomi dan otonomi mobilitas perempuan. Kedua otonomi telah didapat perempuan melalui relasi gender dalam budaya Jawa. Perempuan tetap memiliki otonomi ekonomi dan kebebasan melakukan mobilitas meskipun tidak bekerja dan tidak memiliki penghasilan. Otonomi yang bersumber dari relasi gender tersebut tidak mengubah peran gender yang ada dan membuat perempuan memiliki peran ganda. Faktor lain yang menyebabkan usaha mikro tidak berpengaruh terhadap otonomi perempuan, yaitu: (1) Budaya patriarki; (2) Pendidikan perempuan yang masih rendah; (3) Pekerjaan perempuan yang berupah rendah; (4) Peran reproduktif perempuan.

Kata Kunci: Desa Wisata, Usaha Mikro, Otonomi Ekonomi, Otonomi Mobilitas, Gender

ABSTRACT

Gender inequality makes women in rural areas economically marginalized and do not have autonomy. Rural tourism is a small business sector that can reduce the marginalization of women because it can absorb informal workers through micro enterprises. The qualitative research was conducted at the Pentingsari Rural Tourism to see how the role of rural tourism in encouraging the emergence of micro enterprises, how the relationship between micro enterprises and autonomy of women, and what challenges micro enterprises in encouraging women's autonomy

Rural tourism can encourage the emergence of micro enterprises due to several factors, such as: (1) Rural tourism is organized by involving local communities and utilize community facilities and infrastructure; (2) Rural tourism was established to benefit the local community; (3) a Small scale rural tourism that enabled the local communities to create a reciprocal relationship without involving other parties; (4) The destination area has resources and distinctive appeal as rural tourism products..

Running micro enterprises does not influence the mobility and economic autonomy of women. Both these autonomy has been obtained through gender relations in Javanese culture. Women still hold the economic autonomy and freedom of mobility despite having neither job nor income. Autonomy derived from gender relations cannot change existing gender roles and make women have a dual role. Another factor that led to micro enterprises does not affect the autonomy of women, i.e.: (1) a Patriarchal social system; (2) Lack of education for women; (3) Low wage standard for women; (4) Women's reproductive role..

Keywords: Rural Tourism, Micro Enterprises, Economic Autonomy, Autonomy of Mobility, Gender